

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **2.1 Laporan Keuangan**

##### **2.1.1 Pengertian Laporan Keuangan**

Pada dasarnya laporan keuangan hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat ukur untuk mengkomunikasikan data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan bagi suatu perusahaan hanyalah sebagai alat penguji dari pekerjaan bagian pembukuan, tetapi untuk selanjutnya laporan keuangan tidak hanya sebagai alat penguji saja tetapi juga dasar untuk dapat menentukan atau menilai posisi keuangan perusahaan tersebut, dimana dengan hasil analisis tersebut dapat membantu pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan. Proses akuntansi tersebut meliputi kegiatan-kegiatan:

- a. Mengumpulkan bukti-bukti transaksi, baik transaksi internal maupun transaksi eksternal.
- b. Mencatat transaksi dalam jurnal, baik dalam jurnal umum maupun jurnal khusus.
- c. Pencatatan ke buku besar.

Proses akuntansi tersebut harus dilakukan menurut tata cara tertentu yang berlaku yaitu harus sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1:07), menyatakan “Laporan keuangan bertujuan umum (selanjutnya disebut sebagai ‘laporan keuangan’) adalah laporan keuangan yang diintensikan untuk memenuhi kebutuhan pengguna yang tidak dalam posisi dapat

meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi pengguna tersebut.”

Menurut Irham Fahmi (2017:2),“Laporan keuangan merupakan suatu informasi yang menggambarkan kondisi suatu perusahaan, dan lebih jauh informasi tersebut dapat dijadikan gambaran kinerja keuangan perusahaan tersebut.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian informasi untuk memenuhi kebutuhan perusahaan berupa data keuangan atau aktivitas perusahaan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam pengambilan keputusan.

### **2.1.2 Tujuan Laporan Keuangan**

Pemakai laporan keuangan menjadi sasaran manfaat laporan keuangan yang meliputi investor sekarang dan investor potensial, karyawan, pemberian pinjaman, pemasok dan kreditur usaha lainnya, pelanggan, pemerintah serta lembaga - lembaganya, dan masyarakat. Mereka menggunakan laporan keuangan untuk memenuhi kebutuhan informasi yang berbeda.

Laporan keuangan yang dibuat memiliki tujuan tertentu. Terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai oleh perusahaan, terutama bagi pemilik usaha dan manajemen perusahaan. Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan gambaran informasi mengenai posisi keuangan dan kinerja perusahaan yang dapat dijadikan pedoman dalam mengambil keputusan bisnis.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1:09), “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi mengenai posisi keuangan, kinerja keuangan dan arus kas entitas yang bermanfaat bagi sebagian besar pengguna kaporan keuangan dalam pembuatan keputusan ekonomik.

Menurut Irham Fahmi (2017:5) “Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan dari sudut angka angka dalam satuan moneter.”

Menurut Kasmir (2012:10), “Laporan keuangan bertujuan untuk memberikan informasi keuangan perusahaan, baik pada saat tertentu maupun pada periode tertentu.” Berikut ini beberapa tujuan pembuatan atau penyusunan laporan keuangan adalah :

1. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah aktiva yang dimiliki perusahaan pada saat ini.
2. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah kewajiban dan modal yang dimiliki oleh perusahaan pada saat ini.
3. Untuk memberikan informasi tentang jenis dan jumlah pendapatan yang diperoleh pada suatu periode tertentu.
4. Untuk memberikan informasi tentang jumlah biaya dan jenis biaya yang dikeluarkan pada suatu periode tertentu.
5. Untuk memberikan informasi tentang perubahan-perubahan yang terjadi terhadap aktiva, pasiva, dan modal perusahaan.
6. Untuk memberikan informasi tentang kinerja manajemen perusahaan dalam suatu periode tertentu.
7. Untuk memberikan informasi tentang catatan atas laporan keuangan.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan laporan keuangan adalah menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan, menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok dan sebagainya.

Tujuan laporan keuangan menurut APB (*Accounting Principles Board*) Statement No. 4 diklasifikasikan menjadi tujuan secara khusus, tujuan secara umum dan tujuan kualitatif.

## **1. Tujuan Khusus Laporan Keuangan**

Adalah menyajikan secara wajar dan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum, posisi keuangan, hasil operasi, dan perubahan lain dalam posisi keuangan.

## **2. Tujuan Umum Laporan Keuangan**

1. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang sumber daya ekonomi dan kewajiban dari perusahaan dengan tujuan untuk :
  - a. Mengevaluasi kekuatan dan kelemahan.
  - b. Menunjukkan dana dan investasi.
  - c. Mengevaluasi kemampuan perusahaan memenuhi komitmen.
  - d. Menunjukkan basis sumber daya untuk pertumbuhan.
2. Menyediakan informasi yang dapat dipercaya tentang perubahan sumber daya bersih sebagai hasil dari aktivitas-aktivitas perusahaan yang memperoleh laba dengan tujuan untuk :
  - 1 Menunjukkan tingkat kembalian dividen harapan bagi investor.
  - 2 Menunjukkan kemampuan operasi untuk membayar kreditor dan pemasok.
  - 3 Menyediakan pekerja bagi karyawan, membayar pajak dan menghasilkan dana untuk ekspansi.
  - 4 Menyediakan informasi bagi manajemen untuk perencanaan menunjukkan profitabilitas jangka panjang.
  - 5 Menyediakan informasi keuangan yang dapat digunakan untuk mengestimasi potensi penghasilan bagi perusahaan.

- 6 Menyediakan informasi lain yang dibutuhkan mengenai perubahan sumber daya ekonomi dan kewajiban.
- 7 Mengungkapkan informasi lain yang relevan dengan kebutuhan pemakai.

### **3. Tujuan Kualitatif Laporan Keuangan**

- Relevan, memiliki informasi yang paling mungkin untuk membantu pemakai dalam pembuatan keputusan ekonomi.
- Dapat dipahami, selain harus jelas informasi yang dipilih juga harus dapat dipahami pemakai.
- Dapat diuji kebenarannya, hasil-hasil akuntansi dibenarkan oleh ukuran-ukuran independen, menggunakan metode pengukuran yang sama.
- Netral, informasi akuntansi diarahkan pada kebutuhan umum pemakai dan bukan kebutuhan khusus pemakai tertentu.
- Tepat waktu, berarti mengkomunikasikan informasi seawal mungkin untuk menghindari keterlambatan pembuatan keputusan ekonomi.
- Dapat diperbandingkan, perbedaan-perbedaan seharusnya tidak mengakibatkan perlakuan akuntansi yang berbeda.
- Kelengkapan, semua informasi yang memenuhi persyaratan tujuan-tujuan kualitatif lain harus dilaporkan.

#### **2.1.3 Jenis-jenis Laporan Keuangan**

Laporan keuangan disusun dengan maksud untuk menyajikan laporan kemajuan perusahaan secara periodik. Manajemen perlu mengetahui bagaimana perkembangan keadaan investasi dalam perusahaan dan hasil-hasil yang dicapai

selama jangka waktu yang diamati. Pada umumnya laporan keuangan itu sendiri dari neraca dan perhitungan laba rugi serta laporan perubahan modal, dimana neraca menunjukkan jumlah aktiva, hutang dan modal dari suatu perusahaan pada tanggal tertentu, sedangkan pada laba rugi memperlihatkan hasil-hasil yang telah dicapai oleh perusahaan serta biaya yang terjadi selama periode tertentu.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:1:10), Laporan keuangan yang lengkap terdiri dari :

1. Laporan posisi keuangan pada akhir periode.
2. Laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain selama periode.
3. Laporan perubahan ekuitas selama periode.
4. Laporan arus kas selama periode.
5. Catatan atas laporan keuangan, berisi kebijakan akuntansi yang signifikan dan informasi penjelasan lain.
6. Laporan posisi keuangan pada awal periode terdekat sebelumnya ketika entitas menerapkan suatu kebijakan akuntansi membuat penyajian kembali pos-pos laporan keuangan.

Menurut Kasmir (2012:7), ada lima macam jenis laporan keuangan, yaitu :

1. Neraca.
2. Laporan laba-rugi.
3. Laporan perubahan modal.
4. Catatan atas laporan keuangan.
5. Laporan arus kas.

Dari pendapat diatas dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Neraca merupakan laporan yang menunjukkan posisi keuangan perusahaan pada tanggal tertentu. Arti dari posisi keuangan perusahaan dimaksudkan adalah posisi jumlah dan jenis aktiva (harta) dan pasiva (kewajiban dan ekuitas) suatu perusahaan.
2. Laporan laba rugi merupakan laporan keuangan yang menggambarkan hasil usaha perusahaan dalam suatu periode tertentu. Dalam laporan laba rugi tergambar jumlah pendapatan dan sumber-sumber pendapatan yang

diperoleh. Kemudian juga tergambar jumlah biaya dan jenis-jenis biaya yang dikeluarkan selama periode tertentu.

3. Laporan Perubahan Modal merupakan laporan yang berisi jumlah dan jenis modal yang dimiliki pada saat ini. Kemudian, laporan ini juga menjelaskan perubahan modal dan sebab-sebab terjadinya perubahan modal.
4. Laporan Arus Kas merupakan laporan yang menunjukkan semua aspek yang berkaitan dengan kegiatan perusahaan, baik yang berpengaruh langsung atau tidak langsung terhadap kas.
5. Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

Dari pendapat di atas dapat diambil kesimpulan bahwa jenis-jenis laporan keuangan merupakan hasil akhir dari proses akuntansi yang meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan, catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan.

#### **2.1.4 Karakteristik Kualitatif Laporan Keuangan**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2010:5-8), laporan keuangan yang berguna bagi pemakai informasi bahwa harus terdapat empat karakteristik kualitatif pokok yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan. Masing-masing karakteristik tersebut dapat diuraikan berikut ini.

1. Dapat Dipahami

Kualitas penting informasi yang ditampung dalam laporan keuangan adalah kemudahannya untuk segera dapat dipahami oleh pemakai. Untuk maksud ini, pemakai diasumsikan memiliki pengetahuan yang memadai tentang aktivitas ekonomi dan bisnis, akuntansi, serta kemauan untuk mempelajari informasi dengan ketekunan yang wajar. Namun demikian, informasi kompleks yang seharusnya dimasukkan dalam laporan keuangan tidak dapat dikeluarkan hanya atas dasar pertimbangan bahwa informasi tersebut terlalu sulit untuk dapat dipahami oleh pemakai tertentu.

## 2. Relevan

Informasi harus relevan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan. Informasi memiliki kualitas relevan kalau dapat mempengaruhi keputusan ekonomi pemakai dengan membantu mereka mengevaluasi peristiwa masa lalu, masa kini atau masa depan, menegaskan, atau mengoreksi hasil evaluasi mereka dimasa lalu. Peran informasi dalam peramalan (*predictive*) dan penegasan (*confirmatory*) berkaitan satu sama lain. Misalnya informasi struktur dan besarnya aset yang dimiliki bermanfaat bagi pemakai ketika mereka berusaha meramalkan kemampuan perusahaan dalam memanfaatkan peluang dan bereaksi terhadap situasi yang merugikan. Informasi yang sama juga berperan dalam memberikan penegasan (*confirmatory role*) terhadap prediksi yang lalu, misalnya tentang bagaimana struktur keuangan perusahaan diharapkan tersusun atau tentang hasil dari operasi yang direncanakan.



Informasi posisi keuangan dan kinerja di masa lalu seringkali digunakan sebagai dasar untuk memprediksi posisi keuangan dan kinerja masa depan dan hal-hal lain yang langsung menarik perhatian pemakai, seperti pembayaran dividen dan upah, pergerakan harga sekuritas dan kemampuan perusahaan untuk memenuhi komitmennya ketika jatuh tempo. Untuk memiliki nilai prediktif, informasi tidak perlu harus dalam bentuk ramalan eksplisit. Namun demikian, kemampuan laporan keuangan untuk membuat prediksi dapat ditingkatkan dengan penampilan informasi tentang transaksi dan peristiwa masa lalu. Misalnya nilai prediktif laporan laba rugi dapat ditingkatkan kalau akun-akun penghasilan atau badan yang tidak biasa, abnormal dan jarang terjadi diungkapkan secara terpisah.

### 3. Keandalan

Karakteristik laporan keuangan yang ketiga adalah keandalan. Informasi juga harus andal (*reliable*). Informasi memiliki kualitas andal jika bebas dari pengertian yang menyesatkan, material, dan dapat diandalkan pemakaiannya sebagai penyajian yang tulus atau jujur dari yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar diharapkan dapat disajikan. Informasi mungkin relevan tetapi jika hakekat atau penyajiannya tidak dapat diandalkan maka penggunaan informasi tersebut secara potensial dapat menyesatkan. Misalnya jika tindakan hukum masih dipersengkatakan, mungkin tidak tepat bagi perusahaan untuk mengakui jumlah seluruh tuntutan tersebut dalam neraca, meskipun mungkin tepat untuk mengungkapkan jumlah serta keadaan dari tuntutan tersebut.

a. Penyajian jujur

Informasi harus digambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya yang seharusnya disajikan atau yang secara wajar dapat diharapkan untuk disajikan. Jadi misalnya, neraca harus menggambarkan dengan jujur transaksi serta peristiwa lainnya dalam bentuk aset, kewajiban dan ekuitas perusahaan pada tanggal pelaporan yang memenuhi kriteria pengakuan.

b. Substansi mengungguli bentuk

Jika informasi dimaksudkan untuk menyajikan dengan jujur transaksi serta peristiwa lain yang seharusnya disajikan, maka peristiwa tersebut perlu dicatat dan disajikan sesuai dengan substansi dan realitas ekonomi dan bukan hanya bentuk hukumnya.

c. Netralitas

Informasi harus diarahkan pada kebutuhan dan keinginan pihak tertentu. Tidak boleh ada usaha untuk menyajikan informasi yang menguntungkan beberapa pihak, sementara hal tersebut akan merugikan pihak lain yang mempunyai kepentingan yang berlawanan.

d. Pertimbangan sehat

Penyusunan laporan keuangan ada kalanya menghadapi ketidakpastian peristiwa dan keadaan tertentu, seperti ketertagihan piutang yang diragukan, perkiraan masa manfaat pabrik serta peralatan, dan tuntutan atas jaminan garansi yang mungkin timbul. Ketidakpastian semacam itu diakui dengan mengungkapkan hakekat serta tingkatnya dan dengan

menggunakan pertimbangan sehat dalam penyusunan laporan keuangan. Pertimbangan mengandung unsur kehati-hatian pada saat melakukan perkiraan dalam kondisi ketidakpastian, sehingga aset atau penghasilan tidak dinyatakan terlalu rendah. Namun demikian, penggunaan pertimbangan sehat tidak diperkenankan, misalnya pembentukan cadangan tersembunyi atau penyisihan berlebihan dan sengaja menetapkan aset atau penghasilan yang lebih rendah atau pencatatan kewajiban atau beban yang lebih tinggi, sehingga laporan keuangan menjadi tak netral, dan karena itu tidak memiliki kualitas andal.

e. Kelengkapan

Informasi dalam laporan keuangan harus lengkap dalam batasan materialitas dan beban. Kesengajaan untuk tidak mengungkapkan mengakibatkan informasi menjadi tidak benar atau menyesatkan dan karena itu tidak dapat diandalkan dan tidak sempurna ditinjau dari segi relevansinya.

4. Dapat Dibandingkan

Pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan antara periode untuk mengidentifikasi kecenderungan posisi dan kinerja keuangan. Pemakai juga harus dapat memperbandingkan laporan keuangan antara perusahaan untuk mengevaluasi posisi keuangan secara relatif. Oleh karena itu, pengukuran dan penyajian dampak keuangan, transaksi, dan peristiwa lain yang serupa harus dilakukan secara konsisten untuk perusahaan bersangkutan, antar periode perusahaan yang sama dan untuk perusahaan yang berbeda.

Dalam pernyataan diatas dapat disimpulkan bahwa dalam penyusunan dan penyajian laporan keuangan harus dapat dipahami oleh pemakai. Penyusunan dan laporan keuangan harus relevan agar bermanfaat dan untuk memenuhi kebutuhan pemakai dalam proses pengambilan keputusan, informasi harus andal, bebas dari pengertian yang menyesatkan, kesalahan material dan dapat diandalkan pemakainya. Penyajian dan penyusunan laporan keuangan pemakai harus dapat membandingkan laporan keuangan perusahaan untuk mengidentifikasi kecendrungan posisi dan kinerja keuangan.

## **2.2 Kas dan Setara Kas**

### **2.2.1 Pengertian Kas dan Setara Kas**

Kas dan Setara Kas merupakan salah satu bagian dari aset yang paling likuid (paling lancar) yang dimiliki oleh perusahaan, yang bisa dipergunakan segera untuk memenuhi kewajiban finansial perusahaan. Kas yang dibutuhkan perusahaan baik digunakan untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari (dalam bentuk modal kerja) maupun pembelian aset tetap, memiliki sifat kontinu (untuk pembelian bahan baku, membayar upah dan gaji, membayar supplies kantor habis pakai) dan tidak kontinu (untuk pembayaran dividen, pajak, angsuran hutang).

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:06), “Kas terdiri atas saldo kas (*cash on hand*) dan rekening giro (*demand deposits*)”.

Menurut Samryn (2015:312). “Kas merupakan aset yang paling likuid, dan merupakan media standar dalam perdagangan dan menjadi dasar pengukuran dalam akuntansi untuk semua transaksi dan aktivitas perusahaan”.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:06), “Setara kas adalah investasi yang sifatnya sangat likuid, berjangka pendek yang dengan cepat dapat segera dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan”.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwakas adalah harta paling lancar yang tidak dibatasi hanya pada uang tunai tapi juga dapat berupa cek, wesel, kas bank atau surat berharga lainnya yang dapat dipergunakan sebagai alat pembayaran. Sedangkan, Setara kas dimiliki untuk memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain.

### **2.2.2 Tujuan Kas dan Setara Kas**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:06), “Setara Kas dimiliki untuk tujuan memenuhi komitmen kas jangka pendek, bukan untuk investasi atau tujuan lain. Untuk memenuhi kualifikasi sebagai setara kas, suatu investasi harus segera dapat dikonversikan menjadi kas dalam jumlah yang dapat ditentukan dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan”.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa kas adalah pos aktiva dalam neraca yang paling likuid, yang memiliki jatuh tempo yang pendek dan memiliki risiko perubahan nilai yang tidak signifikan.

### **2.2.3 Komponen Kas dan Setara Kas**

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:45), entitas mengungkapkan komponen kas dan setara kas menyajikan rekonsiliasi jumlah tersebut dalam

laporan arus kas dengan pos yang sama yang dilaporkan dalam laporan posisi keuangan.

Kelebihan arus kas masuk terhadap arus kas keluar merupakan saldo kas yang akan tertahan didalam perusahaan. Besarnya saldo kas ini akan mengalami perubahan dari waktu ke waktu. Jumlah saldo kas perusahaan akan meningkat apabila arus kas masuk yang berasal dari penjualan tunai dan kredit dapat terkumpul lebih besar dari pada arus kas keluar untu bahan mentah, tenaga kerja.

Makin besar jumlah kas perusahaan berarti perusahaan mempunyai resiko yang lebih kecil untuk tidak memenuhi kewajibannya, tetapi tidak berarti bahwa perusahaan harus mempertahankan persediaan kas yang besar, karena semakin besar jumlah kas akan semakin besar uang kas yang menganggur.

## **2.3 Laporan Arus Kas**

### **2.3.1 Pengertian Laporan Arus Kas**

Salah satu jenis laporan keuangan yang sangat bermanfaat bagi sebuah perusahaan adalah laporan arus kas. Melalui laporan arus kas, manajemen dapat mengetahui berapa penerimaan dan pengeluaran sebuah organisasi dalam satu periode tertentu. Kondisi surplus maupun defisit juga dapat terlihat dari laporan ini.

Laporan arus kas juga merupakan semacam akumulasi dari aktivitas keuangan perusahaan. Untuk mempermudah evaluasi, biasanya arus kas dilaporkan per tahun. Selain itu, juga untuk memudahkan perusahaan dalam menyusun rencana keuangan di tahun berikutnya.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:06), “Arus kas adalah arus masuk dan arus keluar dan setara kas”.

Menurut Hery (2016:88), menyatakan bahwa laporan arus kas keluar perusahaan selama periode. Laporan arus kas ini akan memberikan informasi yang berguna mengenai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas dari aktivitas operasi, melakukan investasi, melunasi kewajiban, dan membayar dividen.

Menurut Kasmir (2012:29), “Laporan kas terdiri dari arus kas masuk (*cash in*) dan arus kas keluar(*cash out*) selama periode tertentu:

1) Arus kas masuk

Kas masuk terdiri dari uang yang masuk ke perusahaan, seperti hasil penjualan atau penerimaan lainnya.

2) Arus kas keluar

Kas keluar merupakan sejumlah pengeluaran dan jenis-jenis pengeluarannya, seperti pembayaran biaya operasional perusahaan.

Laporan arus kas menunjukkan perubahan posisi nilai kas yang berasal dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan sebagai akibat adanya transaksi-transaksi yang dilakukan oleh perusahaan selama satu periode tertentu dan laporan arus kas memberikan informasi mengenai arus kas masuk dan arus kas keluar perusahaan.

Dari pendapat para ahli di atas dapat diambil kesimpulan bahwa Laporan arus kas merupakan bagian dari laporan keuangan yang dihasilkan pada suatu periode akuntansi suatu perusahaan yang menunjukkan aliran masuk dan keluar uang (kas) perusahaan.

### **2.3.2 Manfaat dan Tujuan Laporan Arus Kas**

Laporan arus kas bermanfaat secara internal bagi pihak manajemen perusahaan dan eksternal bagi pihak pemodal dan kreditur. Bagi internal perusahaan agar mengetahui kebijakan yang dilakukan berjalan dalam hal memperoleh serta menggunakan kas tersebut pada periode tertentu. Sedangkan,

bagi pihak eksternal perusahaan, informasi dalam laporan arus kas ini akan membantu para investor, kreditur, dan pihak lainnya dalam menilai berbagai aspek dari posisi keuangan perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2.1), “Tujuan arus kas adalah informasi tentang arus kas entitas berguna, dalam menyediakan pengguna laporan keuangan dasar untuk menilai kemampuan entitas dalam menghasilkan kas dan setara kas serta menilai kebutuhan entitas untuk menggunakan arus kas tersebut”.

Menurut Subramanyam (2011:92), “Tujuan penyajian laporan arus kas ini adalah menyediakan informasi tentang arus kas masuk dan pembayaran kas entitas selama suatu periode. Arus kas juga dapat memberikan informasi atas dasar kas mengenai aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.”

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa tujuan laporan arus kas, yaitu :

1. Untuk informasi laporan tentang hubungan laba bersih terhadap perubahan kas suatu perusahaan dan dapat dilihat seberapa besar kemampuan suatu perusahaan dalam membayar dividen dan memenuhi kewajibannya (seperti membayar gaji karyawan).
2. Dengan adanya data yang mengenai dana masuk dan keluar atau kas masuk dan keluar maka laba bersih dapat diketahui sehingga keberhasilan suatu perusahaan dapat diukur dengan jelas dan landasan dalam pengambil suatu keputusan guna memperbaiki kinerja perusahaan.

### **2.3.3 Pengklasifikasian Laporan Arus Kas**



Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:10), “Laporan Arus kas melaporkan arus kas selama periode tertentu dan diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan”.

Dari pengetahuan diatas dapat dijelaskan klasifikasi arus kas, sebagai berikut :

#### 1. Aktivitas operasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:06), “Aktivitas operasi adalah aktivitas penghasil utama pendapatan entitas dan aktivitas lain yang bukan merupakan aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan”.

Arus kas dari aktivitas operasi meliputi penerimaan dan pengeluaran kas yang berasal dari transaksi yang menyebabkan timbulnya pendapatan dan beban yang disajikan dalam laporan laba rugi. Arus kas ini juga meliputi perbedaan saldo awal dengan saldo akhir dari akun-akun aktiva lancar selain kas dan kewajiban jangka pendek.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:14) Contoh arus kas dari aktivitas operasi adalah :

- a. Penerimaan kas dari penjualan barang dan pemberian jasa ;
- b. Penerimaan kas dari royalti, *fees*, komisi, dan pendapatan lain ;
- c. Pembayaran kas kepada pemasok barang dan jasa ;
- d. Pembayaran kas kepada dan untuk kepentingan karyawan ;
- e. Penerimaan dan pembayaran kas oleh entitas asuransi sehubungan dengan premi, klaim, anuitas, dan manfaat polis lainnya ;
- f. Pembayaran kas dan penerimaan kembali (restitusi) pajak penghasilan jika dapat diidentifikasi secara spesifik sebagai aktivitas pendanaan dan investasi ; dan
- g. Penerimaan dan pembayaran kas dari kontrak yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan.

Arus kas dari aktivitas operasi diperoleh dari aktivitas penghasil utama pendapatan entitas. Jumlah arus kas yang timbul dari aktivitas operasi adalah indikator utama untuk menentukan apakah operasi entitas telah menghasilkan arus

kas yang cukup untuk melunasi pinjaman, pemeliharaan kemampuan operasi entitas, membayar dividen, dan melakukan investasi baru tanpa bantuan sumber pendanaan dari luar.

## 2. Aktivitas investasi

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:06), “Aktivitas investasi adalah perolehan dan pelepasan aset jangka panjang serta investasi lain yang tidak termasuk setara kas”.

Arus kas yang berasal dari aktivitas investasi perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena arus kas tersebut mencerminkan penerimaan dan pengeluaran kas sehubungan dengan sumber daya yang bertujuan menghasilkan pendapatan dan arus kas masa depan.

Arus kas masuk utama berasal dari aktivitas investasi meliputi aktivitas penjualan aktiva tetap, penjualan investasi surat-surat berharga milik perusahaan lain, dan hasil penagihan pokok pinjaman jangka panjang dari debitur. Arus kas keluar yang utama dalam aktivitas investasi meliputi aktivitas pembelian aktiva tetap, pembelian surat-surat berharga milik perusahaan lain, dan kegiatan meminjamkan uang kepada pihak lain dalam termin jangka panjang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:16) Contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah :

- a. Pembayaran kas untuk memperoleh aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain. Pembayaran ini termasuk kaitannya dengan biaya pengembangan yang dikapitalisasi dan aset tetap yang dibangun sendiri;
- b. Penerimaan kas dari penjualan aset tetap, aset tak berwujud, dan aset jangka panjang lain;
- c. Pembayaran kas untuk memperoleh instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau

- instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
- d. Penerimaan kas dari penjualan instrumen utang dan instrumen ekuitas entitas lain dan kepentingan dalam ventura bersama (selain penerimaan kas dari instrumen yang dianggap setara kas atau instrumen yang dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan);
  - e. Uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan pinjaman yang diberikan oleh lembaga keuangan);
  - f. Penerimaan kas dari pelunasan uang muka dan pinjaman yang diberikan kepada pihak lain (selain uang muka dan kredit yang diberikan oleh lembaga keuangan);
  - g. Pembayaran kas untuk *future contracts, forward, contracts, option contracts, dan swap contract*, kecuali jika kontrak tersebut dimiliki untuk tujuan diperdagangkan atau diperjualbelikan atau jika penerimaan tersebut diklarifikasikan sebagai aktivitas pendanaan.

Berdasarkan uraian diatas contoh arus kas dari aktivitas investasi adalah pembayaran kas untuk memperoleh aset, penerimaan kas dari penjualan aset, pembayaran kas untuk memperoleh instrumen hutang, penerimaan kas dari penjualan instrumen hutang, uang muka dan pinjaman, penerimaan kas dari pelunasan uang muka, dan pembayaran kas untuk *future contracts, forward, contracts, option contracts, dan swap contract*.

### 3. Aktivitas pendanaan

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:06), “Aktivitas pendanaan adalah aktivitas yang mengakibatkan perubahan dalam jumlah serta komposisi kontribusi ekuitas dan pinjaman entitas”.

Aruskasyang timbul dari aktivitas pendanaan perlu dilakukan pengungkapan terpisah karena berguna untuk memprediksi klaim terhadap arus kas masa depan oleh para pemasok modal perusahaan. Arus kas masuk dari

aktivitas pendanaan berasal dari penjualan surat berharga ekuitas yang diterbitkan sendiri. Arus kas keluar meliputi pembayaran dividen kepada pemegang saham.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:17) Contoh arus kas dari aktivitas pendanaan adalah :

- a. Penerimaan kas dari penerbitan saham atau instrumen ekuitas lain;
- b. Pembayaran kas kepada pemilik untuk memperoleh atau menebus saham entitas;
- c. Penerimaan kas dari penerbitan obligasi, pinjaman, wesel, hipotek, dan pinjaman jangka pendek dan jangka panjang lain;
- d. Pelunasan pinjaman; dan
- e. Pembayaran kas oleh lessee untuk mengurangi saldo liabilitas yang berkaitan dengan sewa pembiayaan.

Setelah menghitung masing-masing saldo arus kas dari aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan, maka langkah selanjutnya menghitung saldo kas akhir tahun. Saldo kas tersebut dapat dihitung dengan menambahkan surplus atau mengurangi defisit kas pada saldo awal kas periode berjalan.

Dari pendapat para ahli diatas dapat diambil kesimpulan bahwa laporan arus kas memberikan informasi yang relevan tentang arus kas masuk maupun arus kas keluar dalam beberapa aktivitas perusahaan, yaitu aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan. Laporan arus kas berguna bagi para pemakai laporan keuangan sebagai dasar untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan kas.

#### **2.3.4 Metode Penyajian Laporan Arus Kas**

Perusahaan harus menyusun dan menyajikan laporan arus kas sebagai bagian yang tak terpisahkan (integral) dari laporan keuangan untuk setiap periode penyajian laporan keuangan.

Laporan arus kas diharapkan bisa melaporkan arus kas selama periode tertentu yang diklasifikasikan menurut aktivitas operasi, investasi, dan pendanaan.

Perusahaan harus melaporkan secara terpisah kelompok utama penerimaan dan pengeluaran kas bruto yang berasal dari aktivitas investasi dan pendanaan kecuali arus kas yang dilaporkan atas dasar arus kas bersih.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (2017:2:18) entitas melaporkan arus kas dari aktivitas operasi dengan menggunakan salah satu dari metode berikut :

- a. Metode langsung, dengan metode ini kelompok utama dari penerimaan kas bruto dan pembayaran kas bruto diungkapkan; atau
- b. Metode tidak langsung, dengan metode ini laba atau rugi disesuaikan dengan mengoreksi pengaruh transaksi yang bersifat nonkas, penangguhan, atau akrual dari penerimaan atau pembayaran kas untuk operasi dimasa lalu atau masa depan, dan pos penghasilan atau beban yang berhubungan dengan arus kas investasi atau pendanaan.

Dari pendapat diatas dapat dijelaskan tentang metode langsung dan metode tidak langsung sebagai berikut :

**a. Metode langsung**

Dalam metode ini unsur penerimaan dan pengeluaran kas juga disajikan dalam kelompok aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Menurut Hery (2009:233), “Metode langsung (atau disebut metode laporan laba rugi) pada hakikatnya menguji kembali setiap item (komponen) laporan laba rugi dengan tujuan untuk melaporkan berapa besar kas yang diterima atau yang dibayarkan terkait dengan setiap komponen dari laporan laba rugi tersebut”.

<b>PT. ABC</b>	
<b>Laporan Arus Kas</b>	
<b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010</b>	
<u>Arus kas dari aktivitas operasi :</u>	
Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa	xxx
Penerimaan kas dari dividen	xxx
Penerimaan kas dari bunga	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk biaya dibayar di muka	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk gaji/upah karyawan	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman	(xxx)
Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
Arus kas yang dihasilkan oleh aktivitas operasi atau	xxx
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas operasi	xxx
<u>Arus kas dari aktivitas investasi :</u>	
Kas dari penjualan tanah	xxx
Kas yang dibayarkan untuk membeli bangunan	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk membeli peralatan	<u>(xxx)</u>
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas investasi atau	xxx
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas investasi	xxx
<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan :</u>	
Kas dari penjualan saham biasa	xxx
Kas yang dibayarkan untuk menebus utang obligasi	(xxx)
Kas yang dibayarkan untuk dividen	<u>(xxx)</u>
Arus kas bersih yang dihasilkan oleh aktivitas pendanaan atau	xxx
Arus kas bersih yang digunakan dalam aktivitas pendanaan	xxx

Sumber : Hery (2009:243)

Penjelasan :

**1) Penerimaan kas dari penjualan barang atau jasa**

Saldo awal piutang usaha	xxx
Penjualan kredit	xxx
Saldo akhir piutang usaha	<u>(xxx)</u>
	Xxx

## Piutang Usaha

Saldo awal	xxx	Penerimaan Kas	xxx
Penjualan kredit	xxx	Saldo akhir	xxx

Sumber : Hery (2009:243)

## 2) Penerimaan kas dari dividen

Saldo awal piutang dividen tunai	xxx
Pendapatan dividen	xxx
Saldo akhir piutang dividen tunai	<u>(xxx)</u>
	xxx

## Piutang dividen tunai

Saldo awal	xxx	Penerimaan Kas	xxx
Pendapatan dividen	xxx	Saldo akhir	xxx

Sumber : Hery (2009:244)

## 3) Penerimaan kas dari bunga

Saldo awal piutang bunga	xxx
Pendapatan bunga	xxx
Saldo akhir piutang bunga	<u>(xxx)</u>
	xxx

## Piutang Bunga

Saldo awal	xxx	Penerimaan Kas	xxx
Pendapatan bunga	xxx	Saldo akhir	xxx

Sumber : Hery (2009:244)

## 4) Kas yang dibayarkan untuk membeli barang dagangan

Harga pokok penjualan	xxx
Saldo akhir persediaan barang dagang	xxx
Saldo awal persediaan barang dagang	(xxx)
Saldo awal utang usaha	xxx





## Utang Gaji atau Upah

Pembayaran kas	xxx	Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>	Beban gaji/upah	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

Sumber : Hery (2009:246)

## 7) Kas yang dibayarkan atas bunga pinjaman

Saldo awal utang bunga	xxx
Beban bunga	xxx
Saldo akhir utang bunga	<u>(xxx)</u>
	xxx

## Piutang Bunga

Pembayaran kas	xxx	Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>	Beban bunga	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

Sumber : Hery (2009:246)

## 8) Kas yang dibayarkan atas pajak penghasilan

Saldo awal utang pajak penghasilan	xxx
Beban pajak penghasilan	xxx
Saldo akhir utang pajak penghasilan	<u>(xxx)</u>
	xxx

## Utang Pajak Penghasilan

Pembayaran kas	xxx	Saldo awal	xxx
Saldo akhir	<u>xxx</u>	Beban pajak penghasilan	<u>xxx</u>
	xxx		xxx

Sumber : Hery (2009:247)

### b. Metode tidak langsung

Menurut Hery (2009:233), “Metode tidak langsung (atau disebut metode rekonsiliasi) dimulai dengan angka laba/rugi bersih sebagaimana yang dilaporkan dalam laporan laba rugi dan menyesuaikan besarnya laba/rugi tersebut (yang telah diukur atas dasar akrual) dengan item-item yang tidak mempengaruhi harus kas”.

Metode ini menyajikan kelompok arus kas dari aktivitas operasi dengan anggapan bahwa perubahan dalam nilai-nilai akun neraca dapat dianalisis dari perubahan akun lain. Dalam metode ini arus kas dari keseluruhan aktivitas operasi dapat diidentifikasi dari rekonsiliasi biaya-biaya tidak tunai dari laba bersih yang disajikan dengan *accrual basis*.

<b>PT. ABC</b>		
<b>Laporan Arus Kas</b>		
<b>Untuk Tahun yang Berakhir 31 Desember 2010</b>		
<u>Arus kas dari aktivitas operasi :</u>		
Laba bersih		xxx
Penyesuaian untuk rekonsiliasi laba bersih :		
Penyusutan aktiva tetap	xxx	
Laba rugi penjualan aktiva tetap	(xxx)	
Perubahan aktiva dan utang lancar :		
Kenaikan piutang usaha	(xxx)	
Kenaikan persediaan	(xxx)	
Penurunan aktiva lancar lainnya	xxx	
Penurunan utang usaha	(xxx)	
Kenaikan utang jangka pendek lainnya	<u>xxx</u>	
		<u>xxx</u>
<b>ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS OPERASI</b>		<b>xxx</b>
<u>Arus kas dari aktivitas investasi :</u>		
Pembelian aktiva tetap	(xxx)	
Penjualan aktiva tetap	<u>xxx</u>	
		(xxx)
Penurunan investasi dalam saham	xxx	
Kenaikan piutang jangka panjang	(xxx)	
		<u>xxx</u>
<b>ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS INVESTASI</b>		<b>xxx</b>

<u>Arus kas dari aktivitas pendanaan :</u>		
Penerbitan surat saham		xxx
Penurunan utang bank	(xxx)	
Pembayaran dividen	(xxx)	
		(xxx)
ARUS KAS BERSIH DARI AKTIVITAS PENDANAAN		
		xxx
Saldo kas pada awal tahun		xxx
Saldo kas pada akhir tahun		xxx

Sumber : Samryn (2015:324)

### 2.3.5 Rasio Arus kas

Data laporan arus kas dapat digunakan untuk menghitung rasio tertentu yang menggambarkan kekuatan keuangan perusahaan. Analisis laporan arus kas menggunakan komponen laporan arus kas dan juga komponen neraca serta laporan laba rugi sebagai alat analisis rasio. Rasio laporan arus kas dimaksud terdiri atas :

#### 1. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar

Rasio ini menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi kewajiban lancarnya. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total kewajiban lancar.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Kewajiban Lancar} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Kewajiban Lancar}}$$

Perusahaan yang memiliki rasio arus kas operasi terhadap kewajiban lancar dibawah 1 berarti bahwa perusahaan tersebut tidak mampu melunasi kewajiban lancarnya hanya dengan menggunakan arus kas operasi saja.

#### 2. Rasio Arus Kas Operasi terhadap bunga

Karena pembayaran bunga harus dilakukan dengan menggunakan kas maka diperlukan suatu rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam membayar bunga pinjaman kepada kreditor, dimana dananya bersumber dari

arus kas operasi perusahaan. Rasio yang dimaksud adalah rasio arus kas operasi terhadap bunga. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi ditambah kas yang dibayarkan untuk bunga dan pajak dengan kas yang dibayarkan untuk bunga.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Bunga} = \frac{\text{Arus Kas Operasi} + \text{Bunga} + \text{Pajak}}{\text{Bunga}}$$

Arus kas operasi sebelum bunga dan pajak ( arus kas operasi+bunga+pajak) digunakan sebagai unsur pembilang dalam rumus diatas karena bunga dibayar dari arus kas operasi sebelum pengurangan pajak dilakukan. Rasio yang tinggi menunjukkan bahwa arus kas operasi perusahaan memiliki kemampuan yang baik untuk menutup biaya bunga sehingga kemungkinan perusahaan untuk tidak mampu membayar bunga menjadi sangat kecil.

### **3. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal**

Rasio ini digunakan untuk mengukur arus kas operasi yang tersedia untuk pengeluaran investasi. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan kas yang dibayarkan untuk pengeluaran modal, seperti pembelian aset tetap, akuisisi bisnis, dan aktivitas investasi lainnya.

$$\text{Rasio Kas Operasi Terhadap Pengeluaran Modal} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Pengeluaran Modal}}$$

Rasio yang tinggi menunjukkan kemampuan yang tinggi pula dari arus kas operasi perusahaan dalam membiayai pengeluaran modal ( pembelian tambahan aset tetap, melakukan investasi, ataupun akuisisi). Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan harus mencari pendanaan eksternal ( seperti melalui pinjaman dari kreditor atau pun tambahan dana dari investor) untuk membiayai ekspansi atau perluasan usahanya.

### **4. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang**

Rasio arus kas operasi terhadap total utang menunjukkan kemampuan arus kas operasi perusahaan dalam melunasi seluruh kewajibannya, baik kewajiban lancar maupun kewajiban jangka panjang. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan total utang.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Total Utang} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Total Utang}}$$

Rasio yang rendah menunjukkan bahwa perusahaan memiliki kemampuan yang kurang baik dalam membayar semua kewajibannya dengan menggunakan arus kas yang berasal dari aktivitas normal operasi perusahaan.

### **5. Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih**

Rasio arus kas operasi terhadap laba bersih menunjukkan seberapa jauh penyesuaian dan asumsi akuntansi akrual mempengaruhi perhitungan laba bersih. Rasio ini dihitung sebagai hasil bagi antara arus kas operasi dengan laba bersih.

$$\text{Rasio Arus Kas Operasi Terhadap Laba Bersih} = \frac{\text{Arus Kas Operasi}}{\text{Laba Bersih}}$$

Pada umumnya, rasio arus kas operasi terhadap laba bersih memiliki nilai di atas 1 karena adanya non cash expense (beban-beban yang tidak memerlukan pengeluaran kas), seperti beban penyusutan, beban amortisasi, dan beban piutang tak tertagih yang sifatnya mengurangi laba bersih namun tidak berdampak terhadap arus kas operasi. Semakin tinggi rasio ini menunjukkan bahwa kinerja keuangan perusahaan semakin baik, meskipun dengan jumlah laba bersih yang kecil sebagai akibat besarnya beban non kas.

### **2.3.6 Sumber Informasi Penyusunan Laporan Arus Kas**

1. Neraca Perbandingan

Neraca perbandingan adalah neraca dua periode akuntansi yang beruntun yang menyajikan informasi mengenai perubahan aktiva, kewajiban dan ekuitas dari awal ke akhir periode.

## 2. Laba Rugi Perbandingan

Laba rugi perbandingan adalah laporan yang mengatur keberhasilan operasi perusahaan untuk suatu periode tertentu. Para pengguna menggunakan laporan ini untuk profitabilitas, nilai investasi dan kelayakan kredit.

## 3. Data Transaksi Terpilih

Data ini diperoleh dari buku besar yang memberikan informasi terinci tambahan yang diperlukan untuk menentukan bagaimana kas disediakan atau digunakan selama periode itu.

Untuk membuat laporan arus kas diperlukan laporan laba rugi periode berjalan, dan neraca komparatif periode berjalan dan periode sebelumnya. Untuk tujuan itu, laporan laba rugi yang menunjukkan laba atau rugi bersih, dan komponen biaya-biaya yang tidak tunai. Jika karena pertimbangan kepraktisan sehingga tidak dapat menyajikan laporan yang terperinci, maka rincian biaya-biaya tersebut dapat disajikan dalam catatan atas laporan keuangan.

## 2.4 Penelitian Terdahulu

**Tabel 2.1**  
**Penelitian Terdahulu**

<b>Nama</b>	<b>Judul</b>	<b>Kesimpulan</b>
Fandi 2011	Analisis Arus Kas Berdasarkan PSAK No.2 pada PTPN II Tanjung Morawa	Hasil penelitian ini tujuannya untuk mengetahui penyajian laporan arus kas yang sesuai dengan PSAK 2 serta peran laporan arus kas dalam menilai

		kinerja manajer keuangan. Analisis yang digunakan adalah metode deskriptif, dan melaporkan arus kasnya dengan menggunakan metode langsung. hasil penelitian menunjukkan bahwa laporan arus kas PTPN II Tanjung Morawa telah sesuai dengan PSAK 2. Laporan arus kas yang disajikan dijadikan sebagai acuan dalam menilai kinerja manajer keuangan.
Nila 2010	Analisis Laporan Arus Kas Berdasarkan PSAK No.2 Pada PT. Indosat,Tbk	Hasil penelitian menunjukkan untuk mengetahui ketersesuaian laporan arus kas PT. Indosat,Tbk dengan PSAK 2 dan metode yang digunakan dalam penyusunannya. Metode yang digunakan yaitu pendekatan deskriptif dan dengan hasil penelitian PT. Indosat,Tbk telah menyusun laporan arus kasnya berdasarkan PSAK 2, melaporkan arus kasnya dengan menggunakan metode langsung, dan perusahaan mengklasifikasikan arus kasnya kedalam tiga aktivitas utama yaitu aktivitas operasi, aktivitas investasi dan aktivitas pendanaan.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu pada metode, penelitian tersebut menggunakan metode langsung sedangkan di penelitian ini menggunakan metode tidak langsung dan penyusunan laporan arus kas PT. Balai Lelang Sukses Mandiri sudah sesuai dengan PSAK No.2.Pengguna (PT. Balai Lelang Sukses Mandiri) laporan arus kas dapat mengetahui kemampuan entitas untuk menghasilkan arus kas dimasa depan. Memberikan informasi yang akan

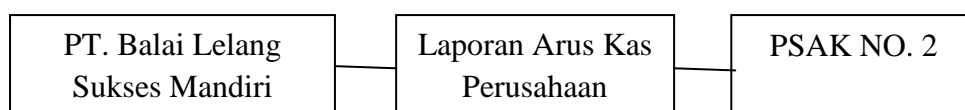
memungkinkan untuk memprediksi jumlah, waktu dan ketidakpastian arus kas dimasa depan.

## 2.5 Kerangka Konsep Pemikiran

Setiap perusahaan dalam menjalankan usahanya selalu membutuhkan kas. Kas diperlukan baik untuk membiayai operasi perusahaan sehari-hari maupun untuk melakukan investasi baru dalam aktiva tetap. Pengelolaan kas merupakan aktivitas utama dari bagian keuangan perusahaan. Saldo kas sangat penting untuk memutar roda bisnis perusahaan setiap harinya dan menutupi ketimpangan penerimaan dan pengeluaran kas.

Dalam rangka mempertahankan keberadaan dan berkelanjutan perusahaan, maka perusahaan harus mampu menghasilkan pendapatan sesuai target penjualan dan laba menjadi optimal. Kehendak ini sejalan dengan pembiayaan semua kegiatan dan kewajibannya baik internal maupun eksternal perusahaan.

Apabila produktivitas perusahaan menurun, sehingga tidak mampu lagi menghasilkan laba bahkan perusahaan mengalami kerugian akan berdampak negatif bagi posisi keuangan. Perusahaan tidak mampu lagi membiayai kegiatan usahanya terlebih lagi untuk membayar semua kewajibannya, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang dengan istilah perusahaan tidak *sovable*. Jika kondisi tersebut terus menerus tidak mengalami perubahan akibatnya perusahaan tidak mampu mempertahankan diri dan akhirnya harus dilikuidasi. Kerangka konseptual dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :





## **Gambar 2.1** **Kerangka Pemikiran Teoritis**

### **2.6 Hipotesis**

Menurut V. Wiratna Sujarweni (2015:68) mengatakan “Hipotesis merupakan jawaban sementara terhadap tujuan penelitian yang diturunkan dari kerangka pemikiran yang telah dibuat.”

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif oleh karena ini penelitian ini tidak menggunakan hipotesis.

